

**SOLAH REYOG OBYOG SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

oleh:

**Danang puput dwi wahono**

**NIM 1312386021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKUTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**SOLAH REYOG OBYOG SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



**Danang Puput Dwi Wahono**

**NIM 1312386021**

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Rupa Murni

2018

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

**SOLAH REYOG OBYOG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS** diajukan oleh Danang Puput Dwi Wahono, NIM 1312386021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Drs. Andang Suprihadi P., M.S.

NIP 19561210 198503 1 002

Pembimbing II

Warsono, S.Sn, MA

NIP 19760509 200312 1 001

Cognate/Anggota

Bambang Witjaksono, M.Sn.

NIP 19730327 199903 1 001

Ketua Jurusan Seni

Murni/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn

NIP 19761007 200604 1 001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

## MOTTO

*kawulo mung saderma  
mobah-mosik kersaning  
hyang sukma*



artinya: lakukan yang kita bisa,  
setelahnya serahkan kepada tuhan YME.

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Danang Puput Dwi Wahono

NIM : 1312386021

Program Studi : Seni Rupa Murni

Judul Karya Tugas Akhir : Solah Reyog Obyog sebagai ide penciptaan karya seni grafis

Menyatakan dengan sesungguhnya karya tulis tugas akhir dan karya seni tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri. Karya tugas akhir ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun hubungan non material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni tugas akhir saya secara orisinal dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 16 Januari 2018

Penulis

Danang Puput Dwi Wahono

NIM 1312386021

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, penulis memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir penciptaan seni ini.

Makalah ilmiah ini telah disusun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan makalah ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan makalah ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki makalah ini.

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan kesehatan dan kenikmatan hingga sampai pada hari ini dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tiada henti.
3. Bapak Andang Suprihadi P., M.S. selaku Pembimbing I yang telah memberi pengarahan, mendukung, memberikan masukan dan mengajarkan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir.
4. Bapak Warsono S.Sn., M.A. selaku Pembimbing II yang telah memberi pengarahan, mendukung, memberikan masukan dan mengajarkan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir. Serta sebagai Dosen Wali.
5. Bapak Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staff Dosen jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengajarkan berbagai pelajaran berharga selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staff Sekretariat Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan dukungan dalam bidang administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kekasihku Aprilia Zudi Nurjanah, Bapak, Ibuk, Dan Adeknya Lia yang juga selalu memberi dukungan.
11. Cecep Ahmad Syahrul Rozi, Siam Candra Artista, Galih Hendra Swastika, Hanggita Dewi, Munif Rafi Zuhdi, Pandhu HB, Sarah Arifin, Setiyoko yang telah menjadi teman dalam bertukar pikiran dan melakukan proses berkesenian.
12. Amer, Aziz, Cintra, Bagus Sadewo, kirno, cempé, jarwo, Saiwon, Andre gajah, Tiwo, Rony baser, Rony singo barong yang juga ikut membantuku.
13. Teman-teman angkatan 2013 Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
14. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan hingga menyelesaikannya Tugas Akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir penciptaan seni tentang Solah Reyog Obyok sebagai ide penciptaan dapat disetujui dan melanjutkan proses penggarpan tugas akhir, serta berharap dapat bermanfaat dan menginspirasi pembaca.

Yogyakarta, 16 januari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman judul I.....	i
Halaman judul II.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Lembar Keaslian.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar gambar.....	ix
Abstrak.....	xii
BAB I      Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna judul.....	6
BAB II      A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep perwujudan.....	14
BAB III     A. Proses Pembentukan.....	21
B. Bahan, Teknik dan Alat.....	22
C. Tahap Pembentukan.....	26
BAB IV     Diskripsi Karya.....	39
Karya.....	40
BAB V      Penutup.....	60
Daftar Pustaka.....	61



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gb.01.</b> Tujuh kepala pada topeng Reyog.....	10
<b>Gb.02.</b> Contoh Solah Cakaran.....	13
<b>Gb.03.</b> Contoh kebat.....	13
<b>GB.04.</b> Contoh Kayang.....	13
<b>Gb.05.</b> Contoh Gulung.....	13
<b>Gb.06.</b> Contoh Cekatak (kepala topeng reyog).....	18
<b>Gb.07.</b> Contoh bentuk dadak merak.....	18
<b>Gb.08.</b> Contoh topeng reyog.....	19
<b>Gb.09.</b> Contoh peranan sesajian.....	19
<b>Gb.10.</b> Contoh atraksi yang di lakukan pembarong (penari topeng reyog) .....	20
<b>Gb.11.</b> Contoh <i>solah</i> yang di lakukan pembarong (penari topeng reyog) .....	20
<b>Gb.12.</b> Karya, Sigit JP.....	21
<b>Gb.13.</b> Karya, Sigit JP.....	21
<b>Gb.14.</b> Karya komik, SH Mintardja.....	22
<b>Gb.15.</b> Karya komik, SH Mintardja.....	22
<b>Gb.16.</b> Bahan, kertas concorde dan book paper.....	24
<b>Gb.17.</b> Bahan, Tinta ofset.....	24
<b>Gb.18.</b> Bahan, papan MDF/hardboard cut.....	25
<b>Gb.19.</b> Bahan, kaca acrylic untuk menyampur tinta.....	25
<b>Gb.20.</b> Bahan, kain lap.....	25
<b>Gb.21.</b> Bahan, tinta pengering.....	26

<b>Gb.22.</b> Alat, pisau cukil.....	26
<b>Gb.23.</b> Alat, pisau palet plat dan plastik .....	27
<b>Gb.24.</b> Alat, rol karet.....	27
<b>Gb.25.</b> Alat, cater dan gunting.....	27
<b>Gb.26.</b> Alat, kertas gosok.....	28
<b>Gb.27.</b> Alat, botol kaca dan centong kayu.....	28
<b>Gb.28.</b> Alat, kento.....	28
<b>Gb.29.</b> Alat, pensil, spidol warna, penghapus.....	29
<b>Gb.30.</b> Sketsa pada papan MDF.....	32
<b>Gb.31.</b> Hasil cukil pada papan MDF.....	33
<b>Gb.32.</b> Prosen mencukil pada papan MDF.....	33
<b>Gb.33.</b> Proses penorehan tinta pada MDF menggunakan rol.....	34
<b>Gb.34.</b> Proses mencetak pada kertas concorde.....	34
<b>Gb.35.</b> Melihat hasil cetak.....	35
<b>Gb.36.</b> Proses pengeringan edisi-edisi karya.....	35
<b>Gb.37.</b> Karya No. 01. <i>Tanjak Cawuk'an</i> .....	37
<b>Gb.38.</b> Karya No. 02 <i>Tanjak Sabet Sampur</i> .....	38
<b>Gb.39.</b> Karya No. 03 <i>Ukel Sampur</i> .....	39
<b>Gb.40.</b> Karya No. 04 <i>Kiteran Sese</i> k.....	40
<b>Gb.41.</b> Karya No. 05 <i>Gulung</i> .....	41
<b>Gb.42.</b> Karya No. 06 <i>Kayang</i> .....	42
<b>Gb.43.</b> Karya No. 07 <i>Kayang sesek'an</i> .....	43

<b>Gb.44.</b> Karya No. 08 <i>Kayang Gebes Tampak Samping</i> .....	44
<b>Gb.45.</b> Karya No. 09 <i>Gulung Sesek'an</i> .....	45
<b>Gb.46.</b> Karya No. 10 <i>Kebate Ndengak</i> .....	46
<b>Gb.47.</b> Karya No. 11 <i>Kayang Timpuh</i> .....	47
<b>Gb.48.</b> Karya No. 12 <i>Kebate Ukelan Sampur</i> .....	48
<b>Gb.49.</b> Karya No. 13 <i>Tanjak Ukel</i> .....	49
<b>Gb.50.</b> Karya No. 14 <i>Lampah Cakaran</i> .....	50
<b>Gb.51.</b> Karya No 15 <i>Gebes</i> .....	51
<b>Gb.52.</b> Karya No. 16 <i>Kebate Sabet Sampur</i> .....	52
<b>Gb.53.</b> Karya No. 17 <i>Ukel Lampah Jinjit</i> .....	53
<b>Gb.54.</b> Karya No. 18 <i>Sesajian</i> .....	54
<b>Gb.55.</b> Karya No. 19 <i>Nantang</i> .....	55
<b>Gb.56.</b> Karya No. 20 <i>Gembong</i> .....	56

## ABSTRAK

*Reyog Obyog merupakan satu kebudayaan warisan leluhur yang sering dijumpai pada acara-acara peringatan di desa. Kesenian Reyog Obyog tidak terlepas dari kultur yang diadaptasi anak muda. Hasil budaya yang di lestarikan oleh masyarakat, yakni Solah Reyog Obyog yang akan diimplementasikan kedalam karya seni grafis dengan menggunakan teknik cukil kayu.*

*Studi mengenai dasar teori yang terkait dalam proses penciptaan karya seni ini meliputi bentuk gerak tari, perspektif, pencahayaan, dan figur manusia. Landasan pemikiran menjelaskan tentang keindahan tari Reyog Obyok dan mengambil bentuk solah, atraksi, dan kegarangan pembarong (penari topeng reyog). Dalam seni grafis teknik cukil kayu khususnya sebagaimana analisis penciptaan diolah secara unik dan menarik kedalam karya seni grafis yang akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang di kemudian hari akan terjawab dan jawaban tersebut dapat merangkum tujuan dari penciptaan ini.*

*Penciptaan karya seni grafis ini tidak sekedar menjadi karya belaka. Makna atau nilai-nilai yang muncul dalam setiap visualisasinya yang menjadi esensi dan tidak akan dirubah merupakan cerminan untuk jati diri memiliki teknik solah sendiri dalam melestarikan budaya warisan leluhur.*

*Kata kunci: karya seni grafis, cukil kayu, bentuk teknik solah.*

## ABSTRACT

*Reyog Obyog is an ancestral heritage culture that is often encountered at memorial events in the village. The art of Reyog Obyog is inseparable from the culture adopted by young people. Cultural results that are preserved by society, namely Solah Reyog Obyog which will be implemented into the work of graphic art by using woodcut technique.*

*The study of the basic theories involved in the process of the creation of this work includes the form of dance movement, perspective, lighting, and human figure. The foundation of thought explains the beauty of dance Reyog Obyok and takes the form of solah, attraction, and kegarangan pembarong (reyog mask dancers). In the graphic arts of woodcutting techniques especially as the analysis of creation is uniquely processed and interesting into the work of graphic art which will lead to questions that will later be answered and the answers can summarize the purpose of this creation.*

*Creation of graphic artwork is not just a mere work. The meaning or values that appear in every visualization that becomes the essence and will not be changed is a reflection for the identity of own solah own technique in preserving the cultural heritage of the ancestors.*

*Keywords: graphic artwork, woodcut, form of solah technique.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Kabupaten Ponorogo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini mempunyai luas 1.371.78 km<sup>2</sup> dan terletak di koordinat 111°17'-111°52'BT dan 7°49'-8°20'LS dan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut.<sup>1</sup> Kabupaten ini terletak di sebelah barat Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah atau lebih tepatnya 200 km<sup>2</sup> arah barat daya dari Ibu Kota Provinsi Jawa Timur Kabupaten Ponorogo terkenal dengan julukan kota Reyog atau bumi Reyog . karena daerah ini merupakan asal dari kesenian Reyog Ponorogo. Setiap tahun pada bulan suro (*Muharam*), Kabupaten Ponorogo mengadakan suatu rangkaian acara berupa pesta rakyat.<sup>1</sup>

Menurut *Kamus Besar Indonesia* reyog adalah seni budaya tradisional yaitu berfungsi sebagai hiburan rakyat dalam bentuk tarian dan tarian topeng yang mengandung unsur magis. Reyog Ponorogo merupakan kesenian yang berbentuk sendratari, ada beberapa tokoh di dalamnya seperti penari kuda kepang, penari warok, penari bujanganong, penari Prabu Klana Sewandhana, penari singobarong dan menggunakan alat musik gamelan khusus seperti terompet, angklung, kendang, ketipung, ketuk-kenong. Reyog Ponorogo memiliki fungsi sebagai hiburan untuk rakyat dan media penguat sosial, sebagai sarana untuk mengumpulkan masa dan saluran komunikasi yang efektif bagi penguasa pada waktu itu, dan sebagai media untuk menyuarakan isi hati para rakyat kepada raja majapahit dalam bentuk tarian.

Perbedaan kata *REOG* dan *REYOG* terkadang bagi orang yang berfikir *njlimet* atau yang baru mengenal runtutan sejarah, polemik dua kata tersebut

---

<sup>1</sup> Muhammad Zamzam Faudzannafi. 2005. *Reog ponorogo menari di antara Dominsi Dan Keragaman*. Yogyakarta: Kepel Press (Hal: 7)

membuat rancu atau membingungkan namun bagi orang awam dua kata tersebut sama saja. Dua kata yang sama - sama mengacu ke sebuah kesenian tradisional Ponorogo, yaitu kesenian yang setiap tahun di tampilkan Festival Reyog. Dalam penulisan ini, ijin penulis menggunakan kata *REYOG* sebagai tulisan. Bukan berarti penulis tidak mau menggunakan kata *REOG*, namun sudah terbiasa saja menggunakan istilah ini. Polemik ini mulai muncul pada tahun 1992-1993, ketika Bupati Ponorogo waktu itu ( Markum Singodimedjo ) mengeluarkan slogan kota Ponorogo dengan jargon kota *REOG*:

*Resik Endah Omber Girang Gumirang.*

yang artinya kurang lebih Ponorogo kota yang bersih, indah, serba diberi kelebihan sehingga masyarakatnya gembira dan sejahtera. Selain itu, Bupati juga menyebut kesenian Reog dengan ejaan R-E-O-G, bukan R-E-Y-O-G. Ejaan inilah yang kemudian menimbulkan beberapa persepsi tentang kesenian asli Ponorogo itu.

Reyog sebelum kepemimpinan Bupati Markum sudah ada, jauh sebelum tahun 1945 istilah Reyog sudah tercipta. Almarhum Mbah Kasni Gunopati ( Mbah Kamituwo Kucing /sesepuh Warok Ponorogo) berpendapat bahwa kata yang benar adalah *REYOG*, karena kata reyog merupakan singkatan dari tembang Pocung dan mempunyai makna yang dalam tentang kehidupan. Mbah Wo mengungkapkan tembang Pocung itu sebagai berikut:

*R asa Kidung*

*E ngwang Sukma Adhiluhung*

*Y ang Windhi*

*O lah Kridaning Gusti*

*G elar Gulung Kersaning Kang Maha Kuasa*

Penuturan Mbah Wo tentang arti kata *Reyog* ini masuk akal dan rasional dilihat dari sudut pandang filosofi kesenian reyog yang menjadi ikon kota Ponorogo. Kesenian reyog merupakan kesenian yang lahir dan berkembang di



kota Ponorogo. Kesenian yang telah mendarah daging bagi masyarakat kota Ponorogo.<sup>2</sup> Perkembangan Reyog Ponorogo itu sendiri dalam pementasannya memiliki dua macam bentuk pertunjukan, yaitu pertunjukan Reyog Festival (Garapan), dan pertunjukan Reyog Obyog (obyogan).

Reyog festival ialah pertunjukan sesuai dari cerita atau sejarah di mana Raja Klono Sewandono ingin melamar Dewi Songgo Langit, dan tak di sangka ketika melewati alas wengker rombongan raja di hadang oleh singo barong. Singkat cerita, Raja Klono Sewandono berhasil memenangkan pertempuran itu. Dan pada akhirnya Raja Hutan Singo Barong tunduk padanya.

Lain lagi dengan Reyog Obyog, tarian ini di gunakan sebagai hiburan untuk warga. Banyak kaum muda sekarang ini ingin menguasai teknik yang ada dalam salah tari topeng reyog, dan Reyog Obyog ini dari pemain hingga penonton bisa berinteraksi. Reyog Obyog sering di tampilkan di acara syukuran-syukuran oleh masyarakat ponorogo.

Kedua macam pertunjukan tersebut berkembang sangat pesat di lingkungan masyarakat Ponorogo. Kesenian Reyog Ponorogo sejak awal lahirnya ditahun 1235 M dalam perjalanan dari waktu ke waktu ternyata mengalami perubahan/perkembangan cukup banyak. Perkembangan yang terjadi di dalam tubuh kesenian Reyog Ponorogo antara lain menyangkut masalah bentuk penyajian, busana pemain, instrumen musik pengiring tari, juga tokoh kesenian. Reyog Ponorogo sendiri akibat dari lingkungan dan jaman yang mempengaruhinya.<sup>3</sup>

Ketertarikan penulis kepada Reyog belumlah lama, kurang lebih setahun yang lalu sekitar tahun 2015. Berawal dari berkumpul dengan teman sesama daerah yang telah mengagas Reyog di wilayah kampus ISI dari situlah penulis mulai ingin mendalami dan berlatih cara menari menggunakan topeng terbesar di dunia ini.

---

<sup>2</sup> Jabrik Si Kung (40 th.), seniman reyog ponorogo, "wawancara pribadi". Tanggal 9 agustus 2017

<sup>3</sup> Soemarto, Menelusuri Perjalanan REYOG Ponorogo. Yogyakarta



Awal latihan sangat melelahkan, beban seberat 40kg harus di gigit menggunakan gigi dan menggunakan tumpuhan leher serta pundak. Sehari setelah latihan leher rasanya kaku dan mulut susah digerakan untuk makan, namun semua hal itu membuat penulis semakin semangat untuk berlatih, rasanya ingin cepat bisa memainkannya. Setelah beberapa bulan berlatih dengan beberapa luka cedera di siku, lutut, dan pinggang, penulis sedikit-sedikit bisa menguasai beberapa tehnik yang di ajarkan.

Pertamakali penulis memainkan reyog dan dipentaskan pada saat pembukaan acara di Tembi Rumah Budaya pada 19 mei 2016, rasa demam panggung yang luar biasa. Bagaimana tidak karena baru pertama kalinya pentas seni seperti ini, awalnya penulis tidak pernah menari dan jarang sekali naik panggung, bahkan dulu sewaktu ada pertunjukan reyog penulis hanyalah penikmat bukan pemain. Sampai penulis tidak kuat mengangkat topeng reyog padahal saat pentas akan segera di mulai dan hampir beberapa pola lantai penulis lupa gerakanya. Setelah pentas hari itu penulis semakin ingin mendalami bagaimana cara menarik topeng reyog tersebut. Ternyata sangat susah bagaimana cara menghidupkan topeng reyog pada saat menariknya. Di sini ternyata tidak hanya soal kuat mengangkat dan menggerakkan topeng saja namun sudah menyangkut soal rasa, rasa di mana dan bagaimana seseorang dapat menghidupkan topeng reyog saat menariknya. Tidak hanya itu, ketika menggunakan topeng reyog seorang pembarong (penari topeng reyog) harus bisa menemukan solahnya sendiri agar dapat menghidupkan topeng yang di pakainya saat menari. Dari sinilah penulis mulai sangat mencintai kesenian ini dan tertarik untuk menjadikan bahan sebagai karya penciptaan.

## B. RUMUSAN PENCIPTAAN

1. Aspek apa yang menarik dari Reyog Obyog untuk di angkat ke dalam karya seni grafis?
2. Bagaimana memvisualisasikan gagasan tentang Reyog Obyog tersebut?
3. Dengan teknik apa Reyog Obyog tersebut divisualisasikan?

## C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berkarya seni seorang seniman pasti memiliki suatu tujuan serta manfaat yang didapat ketika membuat suatu karya seni. Sebelum dia menampilkan karyanya di depan public pasti mempunyai maksud dan tujuan serta manfaat baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain. Penulis di dalam membuat karya Seni Grafis ini juga memiliki tujuan dan manfaat yang di harapkan mampu menggugah hati diri sendiri ataupun penikmat seni serta khalayak umum. Tujuan dan manfaat penulis dalam berkaraya seni dengan mengambil tema *Reyog Obyog Ponorogo*.

### Tujuan

1. Untuk menunjukan bahwa Reyog Obyog mampu menginspirasi penulis sehingga mengangkatnya menjadi topik utama pada karya seni grafis ujian akhir ini.
2. Untuk menunjukan berbagai jenis *solah* dalam gerak tarian Reyog Obyog yang di kemas melalui karya seni grafis.
3. Untuk menunjukan karakteristik tarian Reyog Obyog.

### Manfaat

1. Membawa wawasan kepada masyarakat tentang sebuah kesenian yang mulai banyak perubahan di tengah era globalisasi yang semakin luas.
2. Memahami hakekat kehidupan sebagai manusia sebagai mhkluk sosial yang memiliki bagian macam status sosial dan karakter yang berbeda-beda.

3. Pembaca atau penikmat diharapkan bisa menerima, mencermati dan sebagai bahan renungan, hiburan maupun sebagai koreksi diri, serta kritik bagi penulis ataupun nasehat untuk orang lain sehingga mampu memberikan makna tentang realitas kebudayaan.
4. Menambah kekayaan khasanah budaya bagi civitas akademik baik di lingkungan dimana penulis menuntut ilmu ataupun civitas akademik luar lainnya.
5. Mempunyai kepuasan tersendiri jika dapat ikut serta memperkenalkan seni tradisional. Dan sebagai syarat dalam proses untuk meraih gelar strata 1 di Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

#### **D. MAKAN JUDUL**

Penulis memberi judul “*Solah Reyog Obyog*” jenis tarian pada topeng reyog, untuk mendiskripsikan praktik penciptaan yang dilaksanakan dalam tugas akhir ini. Untuk membatasi pengertian makna kata yang digunakan dalam judul penulisan tugas akhir ini, maka dapat dijabarkan pengertian khusus dari kumpulan kata yang di gunakan, yakni:

**Solah** : sebuah gerak tari pada kesenian reyog yang di dalamnya terdapat gerak tarian dan teknik khusus yang harus dikuasai, gerak tarian reyog yang menunjukkan kegagahan ,kegarangan ,dan hidupnya topeng reyog saat menari. Setiap penari pasti memiliki cirikhas masing-masing.

**Reyog** : sesosok topeng terbesar di dunia yang mempunyai berat 40 kg dengan panjang 2,5 meter dan lebar 200 meter. Harus ada latihan khusus untuk dapat memainkannya.

**Obyog** :kesenian yang merakyat dan menarik untuk di perhatikan, karena lebih menyatu dan dapat berinteraksi langsung dengan penonton.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan judul penulis *Solah Reyog Obyog* adalah untuk menggambarkan proses yang dilalui penulis dimana saat melalui beberapa proses yang dialami ketika mulai tertarik pada kesenian reyog. Solah yang telah berhasil dikuasai akan dituangkan kedalam seni grafis.

